

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah belum sepenuhnya bertransformasi menjadi ruang menyenangkan, nyaman, dan aman sehingga korban rentan terhadap perundungan. Maka dari fenomena tersebut, peneliti meneliti terkait dengan memahami pengalaman dan strategi *coping* korban perundungan di kalangan remaja dengan mekanisme *coping* Stuart dan Sundeen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma interpretatif menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini terdiri dari enam informan yang berasal dari empat sekolah SMA sederajat.

Hasil wawancara dalam penelitian ini terbagi ke dalam enam kategori, di antaranya: profil informan, latar belakang keluarga, respons korban terhadap perundungan, strategi *coping* korban perundungan, refleksi dan pembelajaran, dan peran Bimbingan dan Konseling (BK). Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa para informan yang mengalami perundungan mengambil langkah dan sikap terhadap perundungan yang dialami dengan strategi *coping* yang dipilih oleh para informan. Temuan dari strategi *coping* yang berfokus pada masalah yaitu: korban memberikan perlawanan (konfrontasi), korban menarik diri dari lingkungan (isolasi), korban melibatkan sekolah (BK) (kompromi). Strategi *coping* berfokus pada emosi, di antaranya: korban hanya

mengingat momen yang menyenangkan (represi), korban menyalurkan perasaan dengan sikap positif (sublimasi). Temuan lain dari kategori perundungan verbal di antaranya: perundungan yang berawal dari perbedaan kondisi, kekuatan dan resiliensi korban perundungan, kepribadian korban perundungan. Temuan lain dari kategori perundungan fisik di antaranya: sikap diam sebagai faktor pelesatarian perundungan, kekuasaan dalam perilaku intimidatif, perilaku pelaku terhadap korban perundungan

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah subjek penelitian korban perundungan yang perlu dieksplorasi lebih jauh. Temuan yang dihasilkan tidak dapat digeneralisasi kepada seluruh populasi remaja korban perundungan. Selain itu, penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif yang berfokus pada kedalaman pengalaman personal para informan terhadap perundungan yang bersifat subjektif.

5.3 Saran

Penelitian mendatang disarankan untuk melihat perspektif pelaku mengenai alasan mengapa melakukan perundungan, menambah variabel strategi *coping* berdasarkan konteks dan jenis perundungan, dampak jangka panjang setelah melakukan strategi *coping* untuk bertahan dan memberikan pertahanan, dan menangani perundungan yang diterima. Serta dapat menggali

faktor-faktor eksternal lain dalam memahami pengalaman dan strategi *coping* korban perundungan dalam kalangan remaja.